Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd.
Dr. Hartati Ratna Juita, M.Pd.
Dr. Saidiman, M.Pd.
Dr. Ahmad Maskur Subaweh, M.Pd.
Dr. Rika Istianingrum, M.Pd.
Khoirul Fajri, M.Pd.

Kajian Tradisi Lisan

Warna-Warni Kearifan Lokal Indonesia

Kajian Tradisi Lisan

Warna-Warni Kearifan Lokal Indonesia

Buku kajian tradisi lisan ini terdiri dari berbagai tradisi di Indonesia. Buku ini menjelaskan tradisi Gawai Dayak yang ada di Kalimantan-Barat. Tradisi ini popular di seluruh pulau Kalimantan, terutama Kalimantan bagian Barat. Tradisi yang kedua adalah tradisi perkawinan Cacap-cacapan yang masih dilakukan oleh Sebagian masyarakat Melayu di Lubuk Linggau Sumatera Selatan. Tradisi ini mengakar kuat, sebagai perwujudan tradisi turun temurun di Lubuk Linggau. Tradisi berikutnya adalah tradisi Sariga Di Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara. Tradisi Sariga dilakukan di Muna Sulawesi Tenggara, menjadi bagian kegiatan masyarakat dan mengandung muatan nilai dan fungsi sebagai bentuk pengobatan serta penolak bala pada anak-anak yang ada di masyarakat tersebut. Tradisi berikutnya adalah Tradisi Lisan Aurodan (Tawasulan) Jamaah Tarekat Cirebon dan seni Tarling.Tradisi yang terakhir adalah tradisi Ngendau Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Tradisi Ngendau menjadi bagian suku Dayak Kenyah sebagai perwujudan tradisi melantunkan syair. Semua tradisi tersebut dibahas tuntas dalam buku ini. Buku ini juga dapat menjadi referensi penelitian dalam bidang sastra, khususnya tradisi lisan nusantara, serta menambah wawasan bagi mahasiswa S1, S2 dan S3.

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-120-462-2
9 786231 204622

KAJIAN TRADISI LISAN:
WARNA-WARNI KEARIFAN LOKAL INDONESIA

Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd.
Dr. Hartati Ratna Juita, M.Pd.
Dr. Saidiman, M.Pd.
Dr. Ahmad Maskur Subaweh. M.Pd.
Dr. Rika Istianingrum, M.Pd
Khoirul Fajri, M.Pd.

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

KAJIAN TRADISI LISAN:
WARNA-WARNI KEARIFAN LOKAL INDONESIA

Penulis : Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd.
Dr. Hartati Ratna Juita, M.Pd.
Dr. Saidiman, M.Pd.
Dr. Ahmad Maskur Subaweh. M.Pd.
Dr. Rika Istianingrum, M.Pd
Khoirul Fajri, M.Pd.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Nur Cholifatun Nisa

ISBN : 978-623-120-462-2

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'aalamiin.. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berkat kekuatan dan mencurahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Buku dengan judul "**Kajian Tradisi Lisan: Warna-Warni Kearifan Lokal Indonesia**".

Penulisan buku ini sudah tercetus sejak tahun 2018, ketika saudara Khoirul Fajri, Ahmad Maskur Subaweh, Sigit Widiyarto dan Syamsul Bahri, menyatakan keinginannya untuk menulis buku secara bersama-sama. Namun kenyataan itu belum terwujud, hingga pada tahun 2023. Terima kasih kepada seluruh pihak dan rekan yang dengan ikhlas memberikan materi buku ini. Kontribusi Saudari Rika istianingrum dan Hartati Ratna Juita, serta Saudara Saidiman turut memperkaya khasanah tradisi Indonesia. Dengan disusunnya buku ini, kami berharap agar dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai keberagaman tradisi dan kearifan lokal di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan adanya masukan membangun dari pembaca demi perbaikan kedepannya. Atas perhatiannya penulis ucapkan Terima kasih.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....iii
DAFTAR ISI..... iv
BAB 1 TRADISI *GAWAI* DAYAK: IDENTITAS DAN KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK (KANTUK) 1
A. Tradisi *Gawai* Dayak.....1
B. Asal Muasal Tradisi *Gawai* Dayak 8
C. *Gawai* Dayak Merupakan Peristiwa Budaya.....10
D. *Gawai* Dayak Merupakan Prosesi Adat 11
E. *Gawai* Dayak Dari Masa ke Masa 13
F. Tradisi *Gawai* Dayak: Hiburan dan Obyek Wisata 14
G. Kesenian Suku Dayak 16
H. *Gawai* Dayak Sebagai sumber belajar di sekolah 17
DAFTAR PUSTAKA.....22
Uji Kompetensi.....24
BAB 2 TRADISI *CACAP-CACAPAN*: SEBUAH REFLEKSI BUDAYA PERKAWINAN DI LUBUK LINGGAU.....25
A. Tradisi *Cacap-Cacapan*.....25
B. Struktur Performansi Acara Tradisi Lisan *Cacap-Cacapan* 28
C. Struktur Teks 35
DAFTAR PUSTAKA.....44
Uji Kompetensi.....45
BAB 3 STRUKTUR PERFORMANSI: TRADISI LISAN *SARIGA* DI MASYARAKAT MUNA SULAWESI TENGGARA.....46
A. Tradisi *Sariga* di Masyarakat Muna 46
B. Identitas dan Peran Partisipan 54
C. Alat Ekspresif yang Digunakan 55
D. Interaksi Sosial.....57
E. Rangkaian Tindakan 57
DAFTAR PUSTAKA.....69
Uji Kompetensi:.....72

BAB 4 TRADISI *AURODAN* 73
A. Mengenal Lebih Dekat Tradisi Lisan *Aurodan* (Tawasulan) Jamaah Tarekat Cirebon 73
B. Puisi *Nadoman* Dalam Tradisi *Aurodan* Jama'ah Tarekat Asy-Syahadatain 80
C. Struktur Tradisi *Aurodan* Jamaah Tarekat Cirebon 85
D. Nilai Dan Fungsi Tradisi Aurodan Jamaah Tarekat Cirebon 92
DAFTAR PUSTAKA 94
Uji Kompetensi 96
BAB 5 TRADISI *NGENDAU* DAYAK KENYAH 97
A. Dayak Kenyah 97
B. Tradisi *Ngendau* 99
C. Properti Penunjang 107
D. Waktu Pelaksanaan 109
E. Rangkaian Kegiatan 110
DAFTAR PUSTAKA 111
Uji Kompetensi 112
BAB 6 SENI TARLING (DEFINISI, SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN FUNGSI) 113
A. Seni Tarling 113
B. Sejarah Perkembangan Seni Tarling 118
C. Tarling Merupakan Seni Pertunjukan 126
D. Tembang dan Drama Tarling 128
E. Fungsi Tarling dan Kaitanya dalam Pembelajaran 131
DAFTAR PUSTAKA 139
Uji Kompetensi: 141
TENTANG PENULIS 142

KAJIAN TRADISI LISAN
WARNA-WARNI KEARIFAN LOKAL INDONESIA

Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd.
Dr. Hartati Ratna Juita, M.Pd.
Dr. Saidiman, M.Pd.
Dr. Ahmad Maskur Subaweh. M.Pd.
Dr. Rika Istianingrum, M.Pd
Khoirul Fajri, M.Pd.

BAB 1

TRADISI *GAWAI* DAYAK: IDENTITAS DAN KEARIFAN LOKAL SUKU DAYAK (KANTUK)

A. Tradisi *Gawai* Dayak

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan berbagai macam agama, adat istiadat, suku, etnik dan keadaan geografis yang beraneka ragam. Kebudayaan pada setiap daerah di Indonesia pada umumnya memiliki perbedaan, sehingga memunculkan identitas dan ciri khas pada masing-masing daerah, yang berupaya untuk mempertahankan eksistensi budayanya. Dengan berbagai macam kebudayaan yang ada, Indonesia dengan kata lain merupakan sebagai Negara multikultural. Multikultural sendiri merupakan aktivitas sosial yang memiliki identitas beragam. Aktivitas dianggap sangat penting karena dapat mewujudkan keanekaragaman di dalam suatu bangsa yang menjadi identitas diri khususnya Indonesia. Sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dengan berbagai perbedaan sosial dengan latar belakang budaya yang berbeda. Aktivitas multikultural dapat mendorong kerjasama dalam cakupan antar kelompok, sehingga perbedaan antar kelompok dapat dihilangkan dan menciptakan kehidupan masyarakat yang beranekaragam yang diwujudkan dengan upacara ritual.

Pentingnya upacara ritual dapat menjadi dasar dan kebiasaan jika kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten. Sifat upacara yang dapat menghibur, menambah semangat, merupakan salah satu tujuan dari upacara tradisional pada suku Dayak Kantuk di Kalimantan Barat. Seperti sub suku Dayak lainnya yang ada di Kalimantan Barat, Suku Dayak Kantuk

DAFTAR PUSTAKA

Bahri, S. (2015). *Gawai* Dayak sebagai Sumber Sejarah Lokal Tradisi Masyarakat

Borneo. Depertemen of Master Of Catholic Teology Program Of Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak. Medio.

Daldjoeni. 1997. Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mahasiswa IKIP (FKIP) dan Guru Sekolah Lanjutan. Bandung: Alumni.

Dayak *Gawai* Tradition as Old Literature Learning for High School Student. Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature, 9(2), 780-786.

Dayak Kalimantan Barat. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 7(2), 185-190.

Dayak Kalimantan Barat. Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, 7(2), 185-190.

Elyta, E. (2021). *Gawai* Dayak Festival and the Increase of Foreign Tourist Visits.

Hartini, A. (2019). Tradisi Naik Jurong pada Suku Dayak Mualang di Kabupaten

Indonesia Sebelum Mengenal Tulisan. SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 12(2).

Itut, N., Dewantara, J. A., & Bistari, B. (2022). Civic culture in the values of local

Jurnal Global & Strategis, 15(1), 167.

Kristianus. (2020). *Gawai* Dayak as Communication Media Of Dayak People in

Kumpulan Dongeng Daerah Dari Suku Dayak Seberuang Dusun Kantuk Hulu Kecamatan Sepauk. Jurnal Kansasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia, 1(1).

Kwirinus, D., & Saeng, V. (2023). Ancestral Beliefs, Religious Systems and Views of Life Traditional Dayak Community. Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 4(1), 13-35.

Mulyana, A. dan Gunawan, R. 2007. Saiful Bahri *Gawai* Dayak sebagai Sumber

Novitasari, E., Tyas, D. K., & Beding, V. O. (2016). Analisis Unsur Instrinsik

Perspektif Astronomi dan Ilmu Falak. AL-AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi, 5(2), 250-268.

Putri, H. K., & Izzuddin, A. (2023). Sistem Berladang Suku Dayak Kantuk dalam

Sejarah Lokal Tradisi Masyarakat Indonesia Sebelum Mengenal Tulisan Lokal Penulisan dan Pembelajaran di Sekolah. Bandung: Salamina Press Sekadau. Pustaka Abadi.

Widiyarto, S. (2023). Pembelajaran Sastra Bersumber dari Tradisi Lisan *Gawai*

Widiyarto, S. (2023). Pembelajaran Sastra Bersumber dari Tradisi Lisan *Gawai*

Widiyarto, S. (2023). Tradisi Lisan: Mantra *Gawai* Dayak Kalimantan Barat.

Widiyarto, S., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Permadi, T. (2022). The Mantra of wisdom of the Dayak Kantuk Community in Bika Village. JED (Jurnal Etika Demokrasi), 7(1), 38-51.

Zuchron, D. (2021). Tunas Pancasila. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar

Internet:

https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id)

Uji Kompetensi

1. Jelaskan asal usul diselenggarakannya Tradisi *Gawai* Dayak.
2. Menurut kalian, nilai apa yang terkandung dalam Tradisi *Gawai* Dayak, jelaskan.
3. Jelaskan fungsi yang terkandung dalam tradisi *Gawai* Dayak.
4. *Gawai* Dayak dapat dijadikan bahan ajar berbagai mata peajaran di sekolah, apa maksudnya?
5. Jelaskan Genre folklore yang ada ketahui, jelaskan?
6. Indonesia termasuk Negara multikultural, jelaskan apa yang dimaksud dengan negara multikultural?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan soft power *Gawai* Dayak.
8. Sebutkan tradisi di daerah lain, yang mengadakan syukuran panen padi, sebutkan nama dan prosesnya (min. 3 tradisi)
9. Sebutkan tujuan dan filosofis dari Tradisi *Gawai* Dayak.
10. Sebutkan makanan sajian yang digunakan dalam tradisi *Gawai* Dayak.

BAB 2

TRADISI *CACAP-CACAPAN*: SEBUAH REFLEKSI BUDAYA PERKAWINAN DI LUBUK LINGGAU

A. Tradisi *Cacap-Cacapan*

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan yang beraneka ragam yang tersebar mulai dari Sabang sampai Merauke. Kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia tersebut bukan hanya berupa kekayaan sumber alam saja, tetapi masyarakat Indonesia juga memiliki kekayaan lain seperti kekayaan akan kebudayaan suku bangsa Indonesia yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu kekayaan kebudayaan nusantara adalah upacara pernikahan. Adat istiadat ini mengandung nilai-nilai luhur yang mencerminkan luhurnya budaya setiap daerah yang ada di nusantara. Pernikahan merupakan hal yang sangat penting bagi semua orang. Di dalam perkawinan pasti seseorang menginginkan sesuatu yang unik dan dapat dikenang untuk masa tuanya. Hakikat pernikahan selain sebagai sesuatu yang sakral, rumit, unik dan menyenangkan, idealnya dilakukan dengan hati yang bahagia, penuh cinta dan sayang, seperangkat pengetahuan tentang aturan dan tata cara membangun rumah tangga yang bahagia, serta usia yang cukup. Tujuan utama pernikahan yakni terciptanya keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah dalam pandangan umum merupakan keluarga yang bahagia, damai, rukun, saling pengertian untuk memahami kebutuhan dan kekurangan pasangan serta tidak mengukur kunci kebahagiaan keluarga pada kacamata harta yang melimpah dan kedudukan yang mapan Menurut Kontjaraningrat (1990, hlm. 45), adat dapat ditinjau berdasarkan

DAFTAR PUSTAKA

Adrian, B. (2001). *Teks and Contexts. Intraducing literature and language study*. London and New York: Routledge.

Bauman, R. (1982). *Verbal Art as Performance*. Illinois: Wafeland Press.

Duija, I.N. (2005). Tradisi Lisan, Naskah, dan Sejarah: Sebuah Catatan Politik Kebudayaan. *Jurnal Wacana*. *7(2):115*.

Finnegan, R. (2005). *Oral Tradition and Verbal Arts: a guide to research practices*. New York: Routledge.

Hoed, B.H. (2015). "Komunikasi Lisan Sebagai Dasar Tradisi Lisan" dalam *Metodologi Kajian Tradisi Lisan* (ed) Pudentia MPSS. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Jaeni. (2014). *Kajian Seni Pertunjukan dalam Persefektif Komunikasi Seni*. Bandung IPB Press.

Jason, H. (1997). Texture, Text, and Context of the Folklore Text vs.

Indexing. *Journal of Folklore Research; Sep-Dec 1997; 34, 3; Arts & Humanities Database pg. 221*.

Kontjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lord, A.B. (1986). Perspectif on recend wirk on the oral tradition formula. *Oral tradition. Jurnal I/3, (halaman. 467-503).*

Luxemburg, dkk. (1986). *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.

Pudentia MPSS. (2012). *Metodologi Kajian Tradisilisan.* Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Richard, J.C. (1992). *Longman distionary language teaching and applied linguistic*. England: Longman Group UK Limited.

Riyanti, Y., Rosihan, A., & Virgiana, B. (2020). Analisis Makna Simbolik Tradisi *Nyelimut* Dan *Cacap-Cacapan* Pada Etnis Ogan Desa Banuayu Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering Ulu. Jurnal MASSA, 1(2), 233-240.

Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan.* Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.

Sims, M. C. (2005). *Living Folklore : An introduction to the study of people and their traditions.* Logan, Utah; Utah State University Press.

Uji Kompetensi

1. Jelaskan yang dimaksud dengan tradisi *cacapan*!
2. Gambarkan konsep kipas berdasarkan teori Schechner 1988!
3. Bagaimana peran partisipan dalam sebuah acara?
4. Sebutkan dan jelaskan partisipan dalam tradisi lisan *Cacap-Cacapan*!
5. Apa fungsi dari alat ekspresif dalam performansi?
6. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam seni bertutur?
7. Jelaskan hubungan antara teks dan konteks!
8. Jelaskan struktur analisis teks rangkaian acara tradisi *Cacap-Cacapan*!
9. Apa motivasi yang mendorong dilaksanakannya tradisi *Cacap-Cacapan* dan *Nyelimut*?
10. Menurut pendapat Anda, bagaimana cara melestarikan sebuah tradisi saat ini?

BAB 3

STRUKTUR PERFORMANSI: TRADISI LISAN *SARIGA* DI MASYARAKAT MUNA SULAWESI TENGGARA

A. Tradisi *Sariga* di Masyarakat Muna

Keberagaman tradisi lisan yang ada di Indonesia tersebar di berbagai pelosok. Tradisi lisan lahir karena mengandung nilai dan manfaat bagi masyarakat pemilik tradisi tersebut. Tradisi lisan hadir dengan kekhasan tersendiri yang merupakan bagian dari budaya lokal di nusantara yang terus ada meski mengalami banyak tantangan zaman yang terus maju dan berkembang. Dengan demikian, tradisi lisan yang ada di setiap wilayah nusantara harus mendapatkan prioritas tersendiri. Salah satu masyarakat di Indonesia yang memiliki tradisi lisan adalah masyarakat Muna di Sulawesi Tenggara. Tradisi lisan tersebut dianggap sebagai model pendidikan yang berbasis budaya. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa Negara memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dan menjadikan Kebudayaan sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa demi terwujudnya tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; bahwa keberagaman Kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia; bahwa untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, diperlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Bauman, R. (1986). *Sory, Performance, and Event: Contextual Studies of Oral Narrative.* Cambridge: Cambridge University Press.

Finnegan. R. (1992). *Oral Traditions and The Verbal Arts "a Guide to Research Practices".* New York: Routledge.

Hodder, I. (1997). *"The Interpretation of Documents and Material Culture"* dalam Norman K Denzin & Yvonna S. Lincoln. *Handbook of Qualitative Research.* California: Sabe Publications.

Hoed, B.H. (1999) *Mendekonstruksi Mitos-Mitos Masa Kini. Prosiding: "Suara-Suara Milenium", Dialog Antarbudaya, Kebhineka dan Ketunggalikaan Cerita Prosa Rakyat Nusantara.* Jakarta: ATL

Hutomo, S.S. (1991). *Mutiara Yang Trelupakan: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Himpunanan Sarjana Kesusastraan Indonesia.

Jaeni. (2014). *Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni.* Bogor: Kampus IPB Taman Kencana.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Jakarta: Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional.

Piaget, J. (1995). *Strukturalisme. Terjemahan dari Structuralisme.* Edisi Pertama. Penj. Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Rusyana, Y. (2006). *Peranan Tradisi Lisan dalam Ketahanan Budaya* (makalah). Bandung.

Rusyana, Y. (1999). *Keragaman dan Kesamaan dalam Tradisi Lisan Nusantara. Makalah Seminar Internasional Tradisi Lisan III.* Jakarta, 14-16 Oktober 1999.

Sibarani, R. & Bachmid, T. (2015). *Pemahaman Teks, Konteks, dan Ko-teks Traidisi Lisan dalam Tradisi Lisan Nusantara dan Warisan Budaya.* Modul Seri Terbitan Materi Pelatihan Pelestarian Tradisi Tingkat Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sibarani, R. (2013). *Revitalisasi Folklor Sebagai Sumber Kearifan Lokal.* Penyunting: Suwardi Endraswara dkk *"Prociding Folklore & Folklife dalam Kehidupan Dunia Modern".* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Sibarani, R. (2012). *Kearifan Lokal (Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan).* Jakarta: Penerbit Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Simatupang, L. (2013). *Pergelaran: Sebuah Mozaik Penelitian Seni Budaya.* Jakarta: Jalasutra.

Sukatman. (2009). *Butir-butir Tradisi Lisan.* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial.* Jakarta: Kencana.

Tilar, H. A. R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial.*Jakarta: Kencana.

Vansina, J. (1985). *Oral Tradition as History.* The University of Wisconsin Press.

Vansina, J. (1965). *Oral Tradition A Study in Historical Methodology.* London: Routledge & Kegan Paul.

Vansina, J. (2014). *Tradisi Lisan sebagai Sejarah (Terjemahan dari Oral Tradition as History)* oleh Astrid Reza dkk. Yogyakarta: Ombak.

Peraturan Perundangan:

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang *Pedoman Pelestarian Tradisi.*

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2007 Tentang *Pengesahan Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage (Konvensi Untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda).*

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 Tentang *Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat.*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 106 Tahun 2013 Tentang *Warisan Budaya Takbenda Indonesia.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang *Pemajuan Kebudayaan.*

Sumber Online dan Bentuk Lain:

Supangga, R. (2015). *Keseniman dalam Revitalisasi Kesenian.* Diakses dari www. tradisi lisan. go.id tanggal 29 Juli 2019.

Uji Kompetensi:

1. Jelaskan asal usul diselenggarakannya Tradisi *Sariga*!
2. Menurut kalian, nilai apa yang terkandung dalam Tradisi *Sariga*? Jelaskan!
3. Jelaskan fungsi yang terkandung dalam Tradisi *Sariga*!
4. Jelaskan Genre folklore yang ada ketahui!
5. Indonesia termasuk Negara multicultural, jelaskan apa yang dimaksud dengan negara multicultural?
6. Sebutkan tujuan dan filosofis dari Tradisi *Sariga*!
7. Sebutkan komponen bahan sajian yang digunakan dalam prosesi pelaksanaan tradisi *Sariga*!

BAB 4

TRADISI *AURODAN*

A. Mengenal Lebih Dekat Tradisi Lisan *Aurodan* (Tawasulan) Jamaah Tarekat Cirebon

Cirebon yang dikenal dengan Kota Wali, memiliki banyak tradisi akulturasi yang masih kental dengan kultur budaya percampuran Jawa, Sunda, Cina, Arab, Melayu, Bugis dan budaya lainnya. Hal itu disebabkan karena Cirebon dulunya menjadi tempat persinggahan kapal dagang yang berasal dari berbagai daerah sehingga wajar jika memiliki tradisi yang mengalami akulturasi. Tradisi di Cirebon berkembang pada tiga titik perkembangan yaitu di keraton, masyarakat, dan lingkungan pesantren. Tradisi unik yang berkembang di pesantren salah satunya tradisi *Aurodan* (tawasulan) yang kental dengan tradisi berdoa sekaligus berdakwah namun tak lepas dari tradisi bersastra dengan adanya puisi *Nadoman* di dalamnya.

Tradisi *Aurodan* merupakan bentuk tradisi lisan yang berasal dari Cirebon yang mengandung nilai-nilai luhur. Tradisi lisan merupakan beragam kebiasaan masyarakat dengan budaya lisan kuat (Ratna, 2017, hlm. 104). Tradisi lisan terdapat di dalamnya aktivitas dan kebiasaan adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat tradisional yang dominan berkomunikasi secara lisan. Kegiatan budaya yang diwariskan tersebut tidak mengacu pada teks lisan saja, tetapi juga ada jenis tradisi lisan yang non-tekstual, tapi keduanya sama-sama diwariskan melalui media lisan. Seperti yang dijelaskan Taum (2011, hlm.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, F. A. Y. (2017). Interpretasi Ajaran Syahadat Sunan Gunung Jati dalam Praktik Sufistik Jama'ah Syahadatain di Pesantren Nurul Huda Munjul. (Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

Abidin, A. Z. (2008). Jawaban Praktis, Aqidah Ahlussunah Wal Jama'ah. Tuban: LTN KESAN. (Terjemahan Kitab Ajwibatul Ghaliyah fi Aqidatil Firqah An-Najiyah karya al Habib Zainul Abidin Al-Alawy, Penerjemah Fadlil Sa'id An Nadwi).

Arifin, M. Z. (2019). Modus Dominasi Pada Habitus Masyarakat *Nadoman*. PANTUN, 4(1).

El-Mawa, M. (2010). Naskah Syattariyah Cirebon: Riset Awal dalam Konteks Jejaring Islam Nusantara. In Annual Conference on Islamic Studies (pp. 309-322).

Faiz, F. (2016). Sufisme-Persia Dan Pengaruhnya Terhadap Ekspresi Budaya Islam Nusantara. ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 17(1), 1-15.

Nugraha, I. (2019). Bimbingan Agama Islam untuk Meningkatkan Sikap Religiusitas Jamaah Melalui Metode *Nadhom* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Mahmud, K.K., (2013). Sastra Indonesia dan Daerah: Sejumlah Masalah. Bandung: Angkasa.

Muthi'ah, A. (2020) Menelusuri Makna Penggunaan Pakaian Putih Ketika Salat: Analisis Living Hadis pada Jemaah *Asy-Syahadatain* Cirebon. Diya Al-Afkar, Jurnal Studi Al Quran dan Al Hadits. Volume 8, Nomor 1, Juni 2020: 112-122.

Manshur, F.M. (2011). Perkembangan Sastra Arab dan Teori Sastra Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, N.K. (2013). Paradigma Sosilogi Sastra.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Subaweh, A. M. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Puisi *Nadoman* Dalam Tradisi *Aurodan* Yahadian Tarekat *Asy-Syahadatain* Cirebon. In Seminar Internasional Riksa Bahasa.

Taum, Y.Y. (2011). Studi Sastra Lisan. Yogyakarta: Lamalera.

Uji Kompetensi

1. Apakah nilai yang dimiliki oleh tradisi *Aurodan*?
2. Jelaskan prinsip ibadah yang terdapat dalam tradisi *Aurodan*!
3. Apa yang dimaksud dengan *Aurodan*?
4. Sebutkan dan jelaskan fungsi dari pusi *Nadoman*!
5. Apa itu tradisi lisan *Aurodan*?
6. Sebutkam alasan pentingnya melestarikan tradisi lisan *Aurodan*!
7. Apa yang mendasari lahirnya tradisi *Aurodan*?
8. Bagaimana bentuk formasi dalam kegiatan *Aurodan*?
9. Gambarkan tahap pelaksanaan tradisi *Aurodan*!
10. Jelaskan nilai dan fungsi dari tradisi *Aurodan* jamaah tarekat Cirebon!

BAB 5

TRADISI *NGENDAU* DAYAK KENYAH

A. Dayak Kenyah

Masyarakat Dayak Kenyah memiliki tradisi lisan sebagai bentuk hiburan untuk masyarakatnya itu sendiri. Mereka gemar melantunkan syair nyanyian 2 ungkapan hati dan perasaan. Syair-syair tersebut menyimpan nilai-nilai, aturan-aturan, pengetahuan, kepercayaan yang berguna dalam kehidupan masyarakat Dayak Kenyah. Karakter tersebut tergambarkan dalam bentuk lisan yang terangkum dalam sebuah tatanan kearifan lokal masyarakatnya. Seni lantunan syair sebagai bentuk hiburan tersebut dinamakan dengan *Ngendau*. *Ngendau* berasal dari kata kendau (wawancara dengan Bapak Pemahan, 20 Juni 2018; Ibu Piyung, 25 Juni 2018; Bapak Esrom Palan, 18 Juni 2019; Bapak Pegun, 25 Juni 2019; Ibu Jerni Anyeq, 24 Juni 2019) yang memiliki arti yaitu syair atau sajak yang dinyanyikan dalam bahasa Dayak Kenyah. Kata *Ngendau* adalah kegiatan melantunkan syair atau sajak secara bersama ataupun bersahutan dalam satu kelompok yang terdiri dari para perempuan dan para lelaki. Sedyawati dkk (1995: hlm. 68) menuliskan kata kendau dengan nama kentau. Kata kentau didengar dari dialek Dayak Kenyah sub Lapoq Jalan yang bermukim di Desa Long Merah, daerah Apo Kayan, perbatasan dengan Serawak. Kentau yaitu kidung Kenyah yang dibawakan untuk menghibur hati. Sedyawati dkk dalam penelitiannya mengenai konsep tata ruang suku bangsa Dayak Kenyah menjelaskan bahwa kesenian lisan yang sifatnya menghibur

DAFTAR PUSTAKA

Hasan. (2017). Nyanyian Adat Masyarakat Desa Longgar: Suatu Pendekatan hermeneutika. Scientific Journal of Archeology and Cultural Studies, vol. 13, No. 1

Sedyawati, Edi & dkk. (1995). Konsep Tata Ruang Suku Bangsa Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan RI.

Sedyawati, E. (1996). Kedudukan Tradisi lisan dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Ilmuilmu Budaya. 11 Maret, Warta Asosiasi Tradisi lisan

Uji Kompetensi

1. Jelaskan makna dari *Ngendau*!
2. Mengapa suku Dayak Kenya melakukan tradisi *Ngendau*?
3. Sebutkan peralatan yang digunakan ketika *Ngendau* dilaksanakan!
4. Apa yang dimaksud dengan kalembit ?
5. Jelaskan tahapan tradisi *Ngendau*!

BAB 6

SENI TARLING (DEFINISI, SEJARAH, PERKEMBANGAN, DAN FUNGSI)

A. Seni Tarling

Sebelum penulis menjelaskan definisi dan pemahaman tentang tarling, kita pahami terlebih dahulu tentang definisi seni. Seni merupakan nilai-nilai tertinggi kebudayaan melalui daya aktivitas manusia melalui daya ciptanya. Menurut Ratna (2014 hlm 188) menjelaskan bahwa secara luas kebudayaan diartikan sebagai segala bentuk kegiatan manusia yang dihasilkan melalui daya ciptanya di dalam hubungannya muncul istilah peradaban, yaitu puncak dari nilai tertinggi kebudayaan, seperti sastra, seni, dan ilmu pengetahuan.

Indonesia merupakan negara aneka ragam suku bangsa, adat istiadat, dan budaya. Dari keanekaragaman tersebut masing-masing memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Ciri khas tersebut di setiap lingkungan etnis memiliki nilai-nilai filosofi yang berbeda dengan yang lainnya.

Kebudayaan bersifat dinamis. Sifat tersebut ditandai dengan adanya perubahan dan perkembangan tradisi sesuai dengan konteks dan gelombang zaman. Kebudayaan yang bersifat dinamis itu menjadi pola hidup bermasyarakat untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dari waktu ke waktu. (Sibarani, 2012 hlm 3).

Murgiyanto (2003:2) menyatakan bahwa tradisi berasal dari bahasa Latin traditium, berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu. Tradisi lisan menjadi bagian dari kearifan lokal sebuah tradisi yang dilakukan secara lisan, baik sudah mengenal aksara maupun belum mengenal aksara.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiansyah, A. (2022). Analisis Nilai Nilai Karakter Dalam Kesenian Tarling Dalam Menumbuhkan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture)(Studi Kasus Pada Grup Tarling Putra Sangkala Cirebon Jawa Barat) (Doctoral Dissertation, Fkip Unpas).

Abdillah, Rijal. (2014). Nilai-Nilai dan Pesan-Pesan Moral Tarling Menurut Perspektif Pelaku Kesenian Tarling Cirebon (Sebuah Studi Psikologi Budaya). Tesis Psikologi Pendidikan UGM: Yogyakarta.

Adjib, Abdul. http://www.smallcrab.com/lain-lain/590-abdul-adjib-dan tarling-cirebon.html diunduh pada tanggal 17 Maret 2019 pada pukul 22.20.

Dahuri, Rokhmin, dkk. (2004). *Budaya Bahari: Sebuah Apresiasi di Cirebon*. Jakarta: Perum Percetakan Negara RI

Danandjaja, J. (2002). *Foklor Indonesia Ilmu Gosip, dongeng, dan Lain-lain*. Jakarta: Grafiti.

Goleman, Daniel. 2005. Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi.

Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Hove, Van. (1984). *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ichtiar Baru.

Jaeni. (2014). Kajian Seni Pertunjukan dalam Perspektif Komunikasi Seni. IPB Press : Bogor.

Kasim, Supali. (2002). " *Migrasi Bunyi Gamelan ke Gitaar Suling (Tarling)".* Indramayu: Dewan Kesenian Indramayu.

Kasim. (2015). Perkembangan dan Eksistensi Seni Musik Tarling. *Catharsis: Journal of Arts Education (ed.*). http: // journal.unnes.ac.id / sju / index. Php / catharsis.

Kasim, S. (2013). *Budaya Dermayu (Nilai-nilai Historis, Estetis, dan Transendental.* Yogyakarta: Poestakadjati.

Murgiyanto, Sal, dkk. (2003). *Mencermati Seni Pertunjukan (Perspektif Kebudayaan.* Surakarta: STSI.

Lasmiyati. (2020). *Sugra: Tokoh Perintis Dan Dinamika Tarling Indramayu (1930-1997)*. Patanjala, ISSN 2085-9937 (print), ISSN: 2598-1242 (online)

Nurrachman,D. Dkk. (2019). *Ideologi Orang Biasa: Nilai-Nilai Kultural Masyarakat Pantura Jawa Barat Dalam Seni Dan Lagu Tarling.* Jurnal Ilmiah Peradaban Islam. Vol. 16 No. 2, 2019, 199–209 P-ISSN 0216-5937, E-ISSN 2654-4598 DOI: 10.15575/al-tsaqafa.v16i2.5762

Ratna, Kutha, N. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Kutha, N. (2017). *Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.*Kebudayaan.* Surakarta: STSI.

Ratna, Kutha, N. (2014). *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Riyan Hidayatullah. (2015). Seni Tarling dan Perkembangannya di Cirebon. *CaLLs, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015*

Saptono, Hariadi (ed). (2013). *Warisan Budaya Wangsa Cerbon-Dermayu.* Jakarta: Bentara Budaya.

Sartika, S., & Mulyana, A. (2021). Kesenian Tarling: Pertunjukan Hiburan, Pendidikan, Media Komunikasi 1966-2000. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, *10*(1), 89-100.

Salim. (2015). Perkembangan dan Eksistensi Musik Tarling Cirebon. *Catharsis: Journal of Arts Education*. Catharsis: Journal of Arts Education 4 ISSN 2252 – 6900 : Jurnal Universitas Negeri Semarang.

Sibarani, R. (2012) (ed). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan.* Jakatarta Selatan, Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

Tjahjodiningrat, H & Supiarza, R. (2023). *Perkembangan Seni Tarling Dalam Bingkai Media Sebagai Strategi Pelestarian Budaya Lokal.* Jurnal Kajian Seni. VOLUME 10, No. 01, November 2023: 45-63.

Uji Kompetensi:

1. Jelaskan definisi seni tarling dari segi bentuk pertunjukan!
2. Jelaskan perkembangan tarling berdasarkan sejarah berdiri sampai menuju perkembangan di era tarling modern!
3. Sebutkan dan jelaskan jenis seni tarling!
4. Sebutkan tokoh-tokoh seni pertunjukan tarling minimal 3 tokoh!
5. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis lagu dalam pertunjukan seni tarling!
6. Sebutkan dan jelaskan tema dari lagu-lagu yang disenandungkan dalam pertunjukan tarling!
7. Jelaskan Fungsi seni tarling secara umum!
8. Jelaskan secara sosiokultural tentang makna seni tarling berdasarkan pertunjukannya!
9. Jelaskan secara psikologi tentang makna seni tarling berdasarkan pertunjukannya!
10. Jelaskan peranan seni tarling dalam masyarakat Indramayu-Cirebon!

TENTANG PENULIS

Dr. Sigit Widiyarto, M.Pd.
Nama lengkap dari penulis buku ini adalah Sigit widiyarto, biasa dipanggil Sigit. Penulis menyelesaikan studi Strata 3 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat. Bidang yang ditekuni adalah tradisi lisan yang mengakar pada kebudayaan asli Indonesia. Selain itu pengajaran bidang Bahasa Indonesia juga ditekuninya. Artikel yang telah terbit adalah "*Learning* Dayak *Literature Through Information Systems*" yang diterbitkan pada *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* pada tahun 2023, terindeks Scopus Q3 dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan pengajaran Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Pada tahun 2017 dan 2018, penulis mengadakan penelitian yang dibiayai dana hibah kementerian Pendidikan tinggi. Penelitian dilakukan bersama-sama Dr. Hugo Aries Suprapto, M.Pd dan Rusdiyanto,M.M.

Dr. Hartati Ratna Juita, M.Pd.
Nama lengkap Hartati Ratna Juita, tinggal di Lubuk Linggau Sumatera Selatan, merupakan dosen di Universitas Bina Insan Lubuk Linggau. Kecintaannya terhadap tradisi Indonesia melekat dengan baik. Penelitian Disertasinya tentang Tradisi Pernikahan *Cacap-Cacapan*. Tradisi mengandung banyak nilai yang perlu diketahui oleh generasi muda saat ini. Tradisi yang berserakan diseluruh Nusantara memerlukan pemeliharaan yang serius dan konsisten agar tetap lestari. Artikel yang pernah ditulis dengan judul "*The Tradition of Cacap-Cacapan Marriage as Indonesian Literature Online Learning Materials For High School Students*" terindek Sinta 2, selain itu ada juga artikel lain yang

membahas tentang pembelajaran. Alamat pos-sel yang dapat dihubungi adalah, hartatiratnajuita@gmail.com

Dr. Saidiman, S.Pd., M.Pd.

Saidiman, lahir di Kombikuno, Kabupaten Muna Barat, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 30 Juli 1989. Saidiman merupakan anak ke lima dari tujuh bersaudara dari pasangan La Saido (Ayah) dan Wa Hayadi (Ibu).

Email: saidiman@uho.ac.id & saidimanneangka@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1995-2001	: SD Negeri 20 Napabalano
2001-2004	: SMP Negeri 4 Napabalano
2004-2007	: SMA Negeri 1 Napabalano
2007-2012	: S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo. Kendari.
2012-2014	: S-2 Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
2017-2021	: S-3 pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Dr. Ahmad Maskur Subaweh. M.Pd.

Nama lengkap dari penulis ini adalah Ahmad Maskur Subaweh biasa dipanggil Maskur. Penulis menyelesaikan Studi S3 di Universitas Pendidikan Bahasa Indonesia Bandung Jawa Barat. Tradisi Lisan adalah kajian yang ditekuni, namun juga menekuni bidang pendidikan bahasa Indonesia. Penulis saat ini sebagai pengajar di STKIP NU Indramayu.

Rika Istianingrum

Nama Lengkap Rika Istianingrum, lahir di Pati, 26 Agustus 1981 merupakan dosen tetap di Universitas Balikpapan Kalimantan Timur, pada program studi Bahasa dan sastra Indonesia. Rika telah menyelesaikan studi Doktoral program studi bahasa dan sastra Indonesia di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung pada tahun 2023. Artikel yang pernah ditulis adalah "Ngendau Sebagai Nyanyian Ungkapan Perasaan Masyarakat Dayak Kenyah", dan "The Revitalization of Oral Traditional Ngendau Dayak Kenyah Based on Creative Industries". Artikel tersebut membahas tradisi lisan Ngendau. Suatu tradisi yang berkembang pada Suku Dayak Kenyah di Kalimantan Timur. Tradisi Lisan Ngendau merupakan tradisi untuk melantunkan syair – syair rakyat, yang telah dilakukan turun temurun sejak dahulu kala. Kecintaan Rika terhadap tradisi lisan masih melekat hingga saat ini.

Khoirul Fajri, M.Pd.

Nama lengkap dari penulis buku ini adalah Khoirul Fajri, biasa dipanggil Fajri. Penulis sedang meempuh studi Strata 3 di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung Jawa Barat. Bidang yang ditekuni adalah tradisi lisan yang mengakar pada kebudayaan asli Indonesia. Selain itu pengajaran bidang Bahasa Indonesia juga ditekuninya. Artikel yang telah terbit adalah "*Revitalization of Tarling arts Islamic Based*" yang diterbitkan pada EUDL & EAI pada tahun 2020, terindeks Scopus Q4, "*Tarling Cirebon-Indramayu Creative Arts Industry*" diterbitkan oleh International *Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology* pada tahun 2020 dan masih banyak lagi yang berhubungan dengan pengajaran Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia. Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2020,2021, 2022, dan 2023 penulis mengadakan penelitian yang dibiayai dana hibah kementerian Pendidikan tinggi. Penelitian dilakukan bersama-sama Muji Zaen Naufal, M.Pd.